

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan pasca tonsilektomi merupakan salah satu komplikasi pasca operasi tonsilektomi yang mendapatkan perhatian para dokter ahli Telinga, Hidung dan Tenggorokan di Amerika Serikat. Perdarahan pasca tonsilektomi menduduki nomor pertama pada komplikasi tersering tonsilektomi. Perdarahan dapat terjadi selama operasi, segera sesudah operasi atau di rumah. Perdarahan ini dianggap menarik dan penting karena dapat menyebabkan kematian. Kematian akibat perdarahan pasca tonsilektomi terjadi pada 1:35.000 pasien. Sebanyak 1 dari 100 pasien kembali karena masalah perdarahan dan dalam jumlah yang sama membutuhkan transfusi darah (Hermani, 2010).

Beberapa kasus pasien yang akan menjalankan tindakan operasi tonsilektomi mendapatkan terapi pramedikasi sebelum operasi. Pramedikasi tersebut diharapkan dapat menghilangkan ketidaknyamanan pasien setelah operasi selesai, seperti rasa nyeri, mual dan muntah. Pramedikasi yang diberikan biasanya berupa anti nyeri seperti ketorolak, anti mual dan muntah seperti ondansetron, dan lain-lain. Czarnetzki (2008) mempublikasikan penelitiannya tentang pemberian deksametason untuk menurunkan komplikasi pasca operasi tonsilektomi berupa mual dan muntah pada pasien anak-anak. Penelitian ini banyak mendapat perhatian dari ilmuwan lainnya karena dikemukakan pada dosis tertentu

pemberian deksametason dapat meningkatkan risiko perdarahan dibandingkan dengan yang memakai plasebo. Observasi ini dinilai bertolak belakang dengan pengalaman klinis sehari-hari yakni deksametason sering diberikan pada pasien yang menjalani tonsilektomi. *The Society for Ambulatory Anesthesia* mendukung bahwa steroid perioperatif digunakan untuk pencegahan mual dan muntah pada anak. Selanjutnya, survei anggota dari *American Society of Pediatric Otolaryngology* serta survei *British Anesthesiologists* mengungkapkan bahwa mayoritas ahli bedah secara rutin menggunakan steroid selama prosedur tonsilektomi (Geva dan Brigger, 2012).

Pemberian deksametason sendiri tidak lepas dari efek samping, mengingat deksametason termasuk steroid yang berpengaruh terhadap organ dan sistem tubuh (Czarnetzki, 2008).

Islam adalah agama yang mengatur seluruh dinamika kehidupan umatnya termasuk dalam berobat. Akan tetapi, para ulama berbeda pendapat tentang hukum berobat. Menurut sebagian ulama, penggunaan obat-obatan yang terbuat atau mengandung bahan yang diharamkan hukumnya haram secara mutlak. Sebagian lain ulama membolehkannya dengan dua syarat, yaitu ditentukan oleh dokter ahli yang terpercaya, jujur, bertanggung jawab, serta tidak diperoleh obat lain kecuali yang diharamkan itu (Zuhroni, 2010).

Hal ini terkait dengan ajaran Rasulullah dalam berbagai hadits yang menganjurkan umatnya agar berobat ketika sakit, namun dilarang menggunakan yang haram. Jika obat deksametason tidak melanggar hukum syariat Islam, maka pengobatan tersebut boleh digunakan pada pasien yang menjalani tonsilektomi.

Hal ini sesuai janji Allah yang menghendaki kemudahan bagi umat-Nya, dan tidak menghendaki kesukaran bagi umat-Nya. Akan tetapi, penggunaan obat tersebut tetap harus dilakukan penelitian yang lebih lanjut lagi (Zuhroni dkk., 2010). Dengan demikian, dibutuhkan suatu pembahasan mengenai pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Apa saja komplikasi tonsilektomi ditinjau dari kedokteran ?
2. Bagaimana pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui informasi tentang pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran dan Islam

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui, memahami dan menjelaskan komplikasi tonsilektomi ditinjau dari kedokteran
- 2 Mengetahui, memahami dan menjelaskan pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran

- 3 Mengetahui, memahami dan menjelaskan pandangan Islam mengenai pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi

1.4 Manfaat

- 1 Bagi penulis, diharapkan menambah pengetahuan tentang pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran dan Islam dan juga dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana cara pembuatan karya ilmiah yang baik.
- 2 Bagi Universitas YARSI, untuk menambah pembendaharaan karya tulis terutama mengenai pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran dan Islam, sehingga dapat bermanfaat untuk civitas akademika, khususnya mahasiswa kedokteran.
- 3 Bagi masyarakat, diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui pemberian deksametason pada perdarahan pasca tonsilektomi ditinjau dari kedokteran dan Islam.